

Naskah Publikasi

**Pemotretan Mahar Pernikahan Masa Kini dengan Pendekatan
Fotografi Still Life**



Disusun dan dipersiapkan oleh:
Arendi Saputra
1110563031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

Pemotretan Hantaran Pernikahan Masa Kini dengan Pendekatan Fotografi *Still Life*

Arendi Saputra Piliang

ABSTRAK

Mahar (etimologi: mas kawin) menjadi barang wajib yang tidak boleh terlewatkan pada setiap proses pernikahan terutama pada agama Islam. Seiring berjalannya waktu, bentuk mahar berubah menjadi lebih variatif. Jika dulu mahar hanya disusun dengan sederhana, kini mahar memiliki banyak desain dan bentuk. Sebagai contoh adalah susunan uang yang membentuk siluet kedua mempelai, miniatur masjid dan lain sebagainya. Perkembangan tersebut menjadi dasar penyusunan tugas akhir ini. Pengambilan sampel dilakukan selama kurang lebih tiga bulan dengan mendatangi langsung gerai pengrajin mahar. Selanjutnya, dilakukan pemotretan terhadap beberapa mahar yang sesuai dengan kriteria. Pemotretan menggunakan pendekatan still life yang membuat sebuah obyek dalam foto berdimensi. Proses editing dilakukan untuk mengatur warna, saturasi, cropping dan white balance. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penyajian produk dalam foto yang tidak monoton dan lebih berdimensi sesuai dengan pendekatan still life.

Kata Kunci : Mahar, still life

Photo Shoot of Modern Wedding Presents Using Still Life Approach

Arendi Saputra Piliang

ABSTRACT

Mahar (etymology: dowry) becomes a mandatory item that must not be missed in any marriage process, especially in Islam. Over time, the shape of the dowry gets more varied. Back then, dowry was arranged in a simple way. Later, it is designed in various ways, shapes and compositions such as money that forms the silhouette of the bride and groom, mosques miniature and many more. This development became the basis for the preparation of this final project. Three months sampling was carried out by going directly to the dowry craftsmen's booth. Some photos were then taken towards the dowries which hold the specific criteria. The photo shoot used a still life approach that creates an object in a dimensional image. The editing process was done to adjust the color, saturation,

cropping and white balance. The end result of the process is the presentation of the product in a photograph that is not monotonous and more dimensional in accordance with the still life approach.

Key words: dowry, still life.

PENDAHULUAN

Mahar secara etimologi adalah maskawin, sedangkan menurut terminologi adalah pemberian wajib dari calon suami kepada calon istri sebagai ketulusan hati calon suami untuk menimbulkan rasa cinta kasih bagi sang isteri kepada calon suami. Mahar adalah syarat sahnya perkawinan yang memberi pengaruh apakah sebuah pernikahan akan barchah atau tidak, sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an.

“Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka meyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambilah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.” (An-Nisa:4).

Serta diperkuat pula dengan pendapat para ahli seperti: Imam Syafi'I berpendapat bahwa Mahar adalah suatu yang wajib diberikan oleh seorang laki-laki kepada perempuan untuk dapat menguasai seluruh anggota badannya. Hal ini bukan berarti bahwa kehormatan seorang perempuan dinilai atau sebanding dengan nilai materi dari mahar yang ia inginkan. Karena fungsi mahar itu adalah untuk menghalalkan seorang istri terhadap suaminya.

Dahulunya mahar yang lain diberikan calon mempelai laki-laki kepada calon mempelai wanita adalah pemberian dalam bentuk seperangkat alat sholat. Dalam bentuk lain ada pula beberapa mempelai pria yang memberikan mahar

berupa emas, berlian, sejumlah uang. Seiring berjalannya waktu kini mahar mulai mengalami perkembangan pesat dalam sisi bentuk dari material yang digunakan maupun ragam tatanan yang ada pada tampilannya. Pada awalnya bentuk material yang lazim digunakan adalah kain shalat yang dikemas rapi serta dilengkapi dengan perangkat ibadah lainnya, seperti tasbeih, dan Al- Qur'an. Mahar lainnya juga ada yang diberikan dalam bentuk emas, berlian dalam bentuk cincin atau perhiasan, serta ada pula mahar yang terdiri dari sejumlah uang, juga lazim digunakan sebagai mahar pernikahan. Dewasa ini, mahar yang sedang populer pada prosesi pernikahan justru mengadopsi unsur material bentuk yang ditata unik menjadi mahar tatanan kekininan.

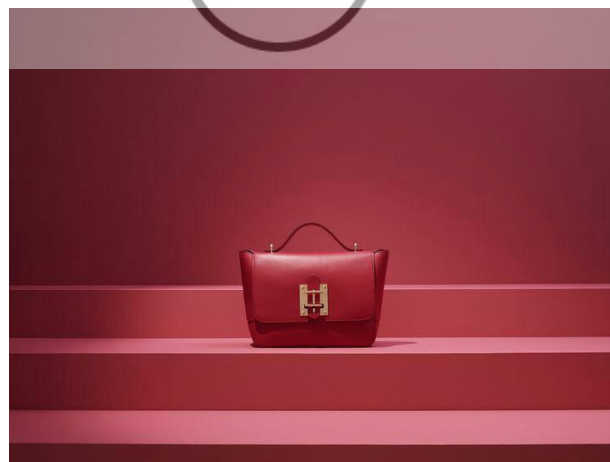
Perkembangan yang terjadi pada saat sekarang ini dapat dilihat dari mahar seperangkat alat sholat yang dahulunya hanya dikemas dengan sangat sederhana, kain tersebut dilipat biasa dan dibungkus rapi dengan plastik atau dengan kotak transparan, namun pada saat ini tetap mengacu pada apa yang lazim diberikan yaitu seperangkat alat sholat hanya bedanya dalam bentuk tampilannya yang lebih menarik dihias dengan sangat cantik nan indah seperti dibuat menjadi miniatur masjid dari kain shalat, ataupun dibentuk seperti hiasan pita dan bunga. Perkembangan lainnya tidak hanya seperangkat alat sholat saja yang mengalami transformasi tampilannya melainkan mahar yang lainnya seperti emas, berlian dan uang pun mengalami transformasi yang sama disusun didalam kotak dengan sangat rapi ataupun dibentuk menjadi siluet wajah, dan di buat semenarik dan seindah mungkin. Seperti halnya mahar uang tidak lagi mengacu pada besaran nominal yang harus diberikan melainkan mengacu kepada angka unik yang bisa diciptakan dari ragam bentuk tatanan mahar uang kekinian tersebut.

Berdasarkan fenomenal dari transformasi mahar yang berkembang sangat pesat dari segi material serta tatanan bentuk dahulu hingga sekarang ini, maka pengkarya tertarik untuk menyajikan keunikan mahar kekinian tersebut ke dalam bentuk sajian fotografi produk, dan pengkarya memilih judul “Pemotretan Mahar Pernikahan Masa Kini dengan Pendekatan Fotografi *Still Life*” sebagai pengajuan Tugas Akhir Penciptaan Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Landasan Penciptaan

Tinjauan karya acuan sangat dibutuhkan dalam proses penciptaan. Hal ini bukan sekedar merangkum, melainkan untuk perbandingan dan evaluasi dari bahan yang sudah ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya. Bahan yang dapat ditinjau merupakan karya foto yang sudah ada.



Gambar 1

Fotografer : Metz Racine
Produk Tas Solphie Hulme

Karya pada gambar 1 merupakan foto produk tas wanita. *Background* dengan objek mempunyai warna yang sama, tetapi objek terlihat lebih kontras dari pada latar belakang. Dengan adanya bayangan pada objek, maka objek terlihat lebih menonjol dan ada jarak pemisah antara objek dan latar belakang.

Karya yang dibuat oleh pengkarya mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan. Persamaannya sama menggunakan 1 lampu, sama-sama fotografi *still life* dan warna objek sama dengan *background*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek, dan menggunakan *soft lighting*.



Gambar 2
Fotografer : Marcelo Braga

hellboy

Karya pada gambar 2 merupakan fotografi *conceptual* dengan objek tokoh fiktif.. Objek foto merupakan benda mainan anak-anak. Persamaan pengkarya dengan karya referensi karena objek terlihat tiga dimensi, menggunakan satu lampu *soft* dengan tambahan reflector. Warna objek menyatu dengan *background*. Sedangkan perbedaannya karya yang menjadi referensi merupakan jenis mainan, sedangkan karya yang akan dibuat pengkarya bukan merupakan mainan.

METODE PENCIPTAAN

Objek Penciptaan

Objek penciptaan pada karya ini adalah tentang produk kerajinan Mahar masa kini yakni mahar yang dibentuk kedalam beberapa rupa seperti 3D . Pada objek ini pembuat karya menekankan bentuk bentuk dari kerajinan mahar masa kini yang terdapat di pasaran.

Dari Mahar masa kini tersebut pembuat karya yang berbentuk foto dan mengacu pada sesuatu yang menjadi tren masa kini di masyarakat dan di pasaran. Sebelum membuat karya tersebut, melakukan beberapa observasi dan menemukan beberapa tema dan ide yang di visualisasikan.

Sebelum eksekusi karya, harus menyiapkan beberapa keperluan yang harus disiapkan. Melakukan kerjasama dengan pihak pengerajin dan studio tempat pemotretan. Kerajinan mahar yang digunakan merupakan kerajinan yang berbeda-beda jenis dan bentuknya seperti ada yang berbentuk 2D dan ada juga yang 3D.

Untuk objek karya ini mencari pengerajin yang bisa digunakan contoh kerajinan maharnya. Pencarian objek ini memiliki kriteria, bentuk nya yang sangat

bagus dan juga rapi. Kedua, yaitu memiliki bentuk yang berbeda dari mahar mahar lainnya, seperti hanya seperangkat alat sholat yang sudah biasa dikalangan masyarakat.

KARYA PENCIPTAAN

Pada ulasan karya akan ditampilkan foto beserta uraian penjelasannya. Semua karya foto yang ditampilkan merupakan hasil pemotretan dengan metode *lighting* yang berada dalam dan luar ruangan. Karya foto tersebut merupakan foto yang berfokus kepada “ mahar kekinian “.

Ulasan karya merupakan uraian yang menjelaskan lebih detail tentang karya yang ditampilkan dalam tugas akhir ini. Kesesuaian ide, konsep, teori dan teknik yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang akan disajikan. Pada bab ini akan ditekankan pembahasan terhadap karya dan proses penciptaan sehingga dapat dimengerti.

Setelah melalui proses yang lumayan panjang diperoleh 20 karya yang siap dipamerkan. Berikut ini penjelasan karya Pemotretan Hantaran Pernikahan Masa Kini dengan Pendekatan Fotografi *Still life*. Karya foto yang dihasilkan merupakan pemotretan pada tahun 2018, begitu proses percetakan menjadi karya yang siap dipamerkan.



Karya 1

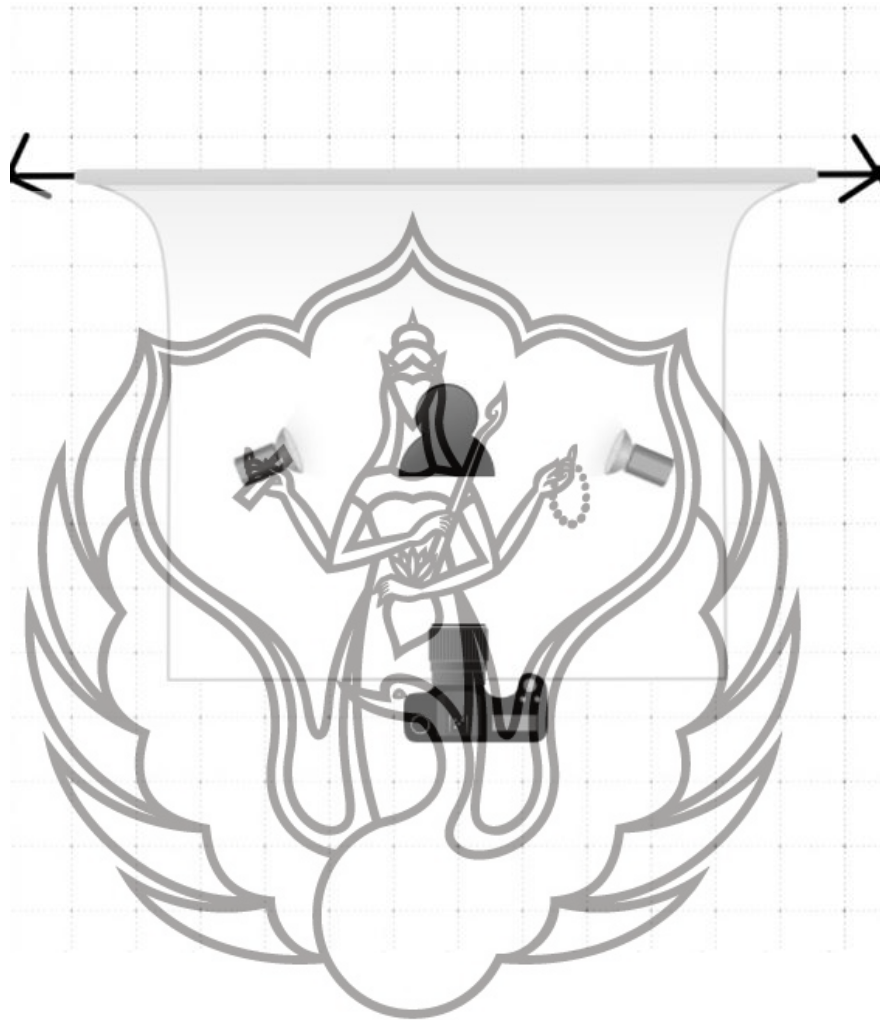
Arjuna

Ukuran karya 30 cm x 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Foto diatas memperlihatkan mahar dengan gulungan uang dan tokoh pewayangan arjuna sebagai objeknya. Secara teknis foto ini foto ini diambil menggunakan cahaya samping yang terletak dibagian kiri objek, pengambilan foto ini menggunakan lensa Nikon 18-105mm dengan setingan *focal length* 85mm, kecepatan 1/60sec, Diafragma 5,6 dan ISO 500. Foto ini diambil menggunakan lampu *continuous light* dengan bantuan dan menggunakan *reflector*. Dalam foto terlihat gulungan uang yang digunakan guna menghiasi objek, dan terdapat juga

bentuk ornamen bunga. Uang yang digunakan untuk membuat mahar tersebut sebanyak Rp.74.000 yang merupakan pecahan uang Rp.2000,-.





Karya 2

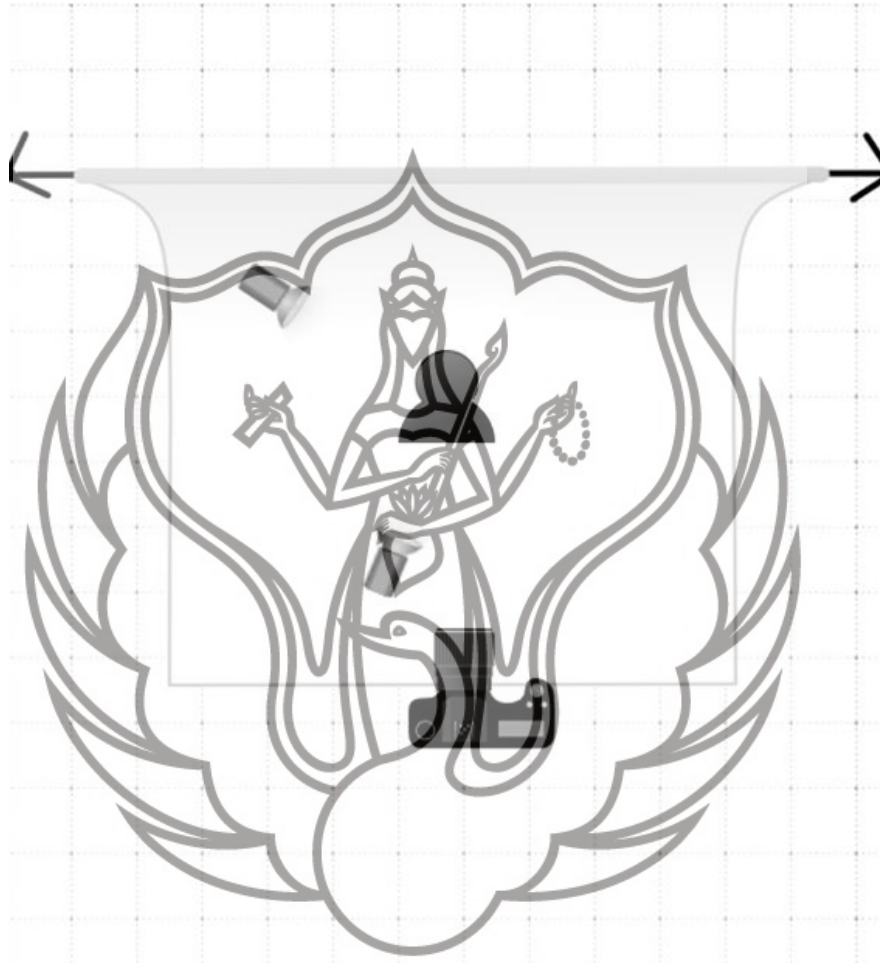
Mahar vespa

Ukuran karya 30cm x 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Foto ini memperlihatkan mahar berbentuk vespa dengan gambaran dua orang pengantin yang sedang berboncengan.. Secara teknis foto ini foto ini diambil menggunakan cahaya samping yang terletak dibagian kiri objek, pengambilan foto ini menggunakan lensa Nikon 18-105mm dengan setingan *focal length* 85mm, kecepatan 1/40sec, Diafragma 7,a dan ISO 500. Foto ini diambil menggunakan lampu *continuous light* dengan bantuan dan menggunakan *reflector*. Gambar yang dipotret dibuat menggunakan uang Rp.2000 dan pecahan uang Rp.1000. dalam foto ditambah objek pendukung berupa hiasan bunga dan

manik-manik. Jumlah nominal uang yang digunakan untuk membuat objek tersebut Rp.82.000. foto tersebut diambil menggunakan kamera Nikon D750 dengan bantuan *lighting*.





Karya 7

PSHT

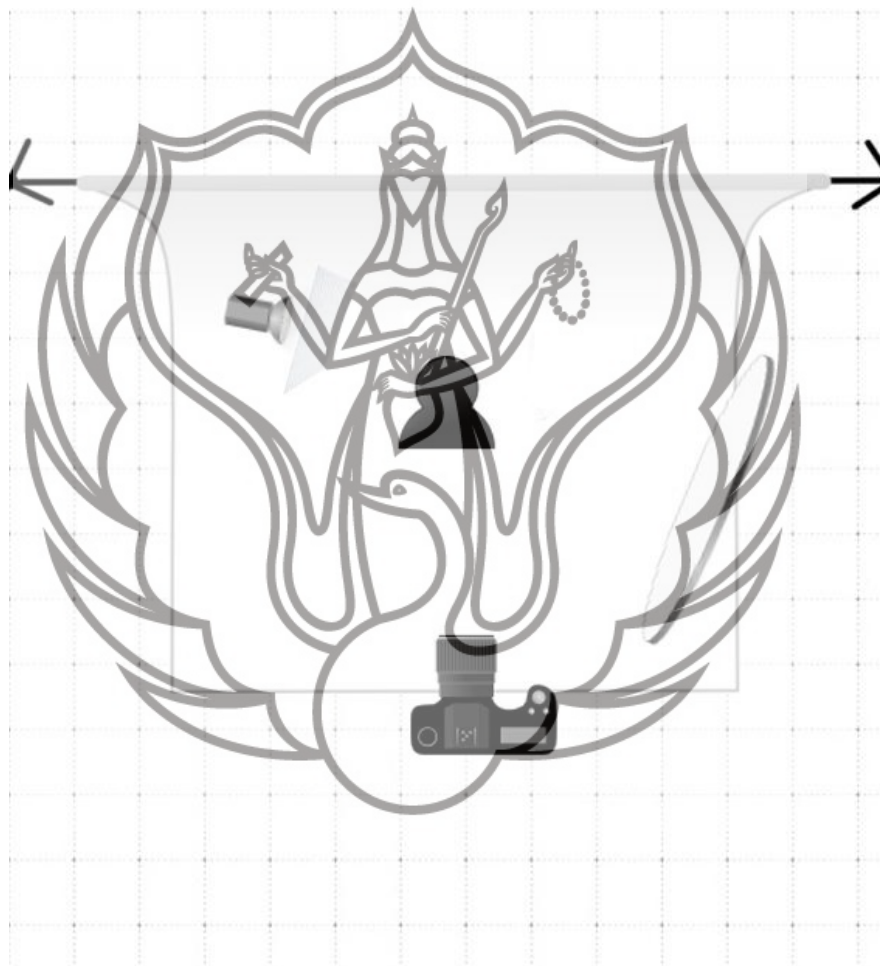
Ukuran karya 30cm x 40 cm

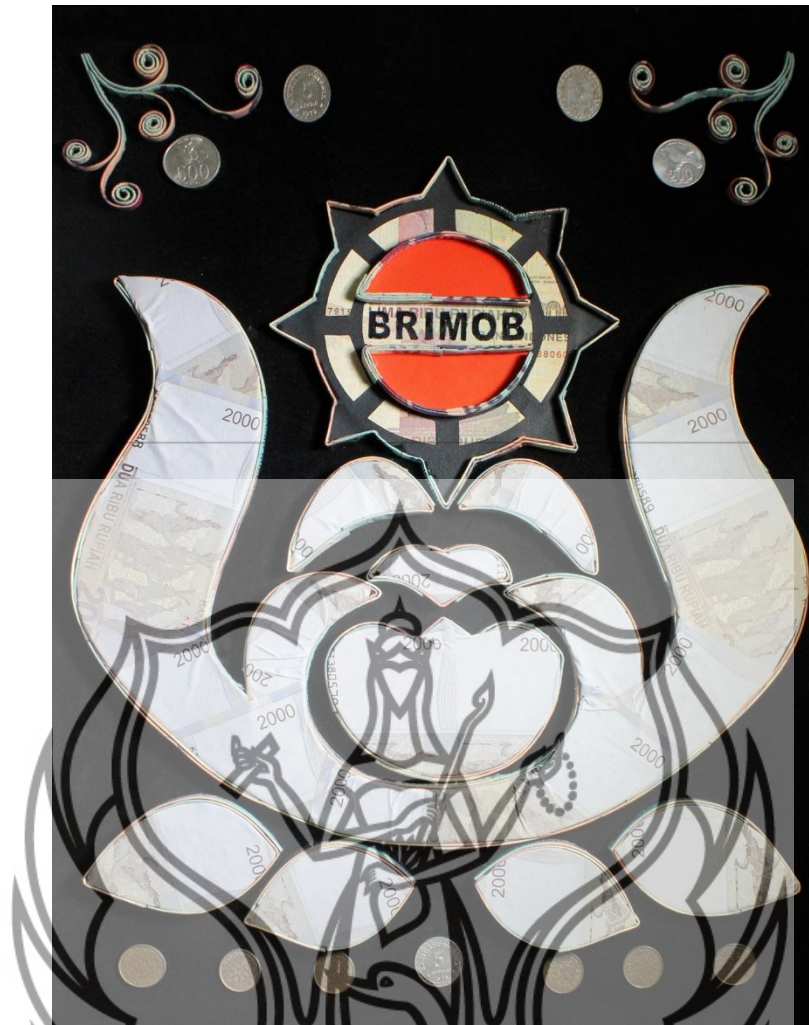
Cetak digital pada kertas foto

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan salah satu perguruan pencak silat yang terdapat di pulau Jawa. Perguruan ini termaksud perguruan tertua di Indonesia. Pembuatan mahar dengan gambar tersebut menggunakan uang pecahan

Rp.1000. total uang yang digunakan untuk membuat mahar tersebut berkisar antara Rp.10.000 – Rp. 20.000.

Proses pemotretan menggunakan kamera Nikon D750 dengan focal length 85mm, diafragma 8, kecepatan 1/60sec dan ISO 500. Pemotretan menggunakan satu lampu continuous light yang diletakan pada posisi sebelah kiri menggunakan *diffuser*.





Karya 8

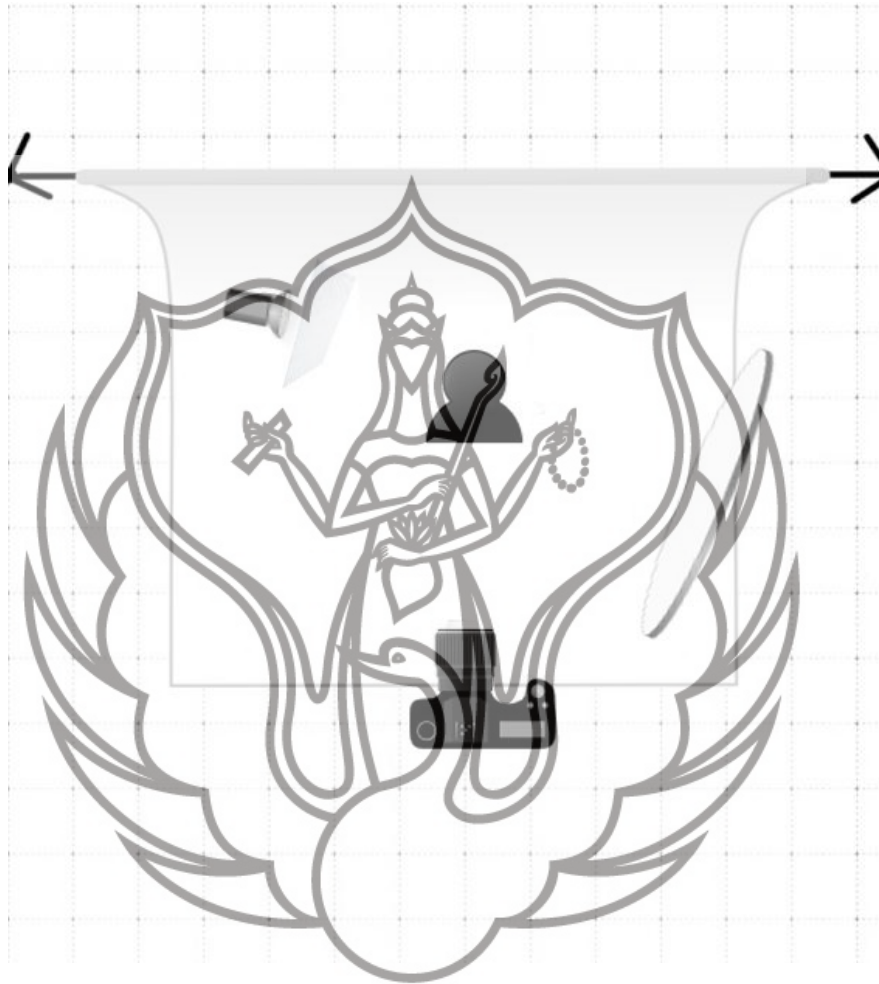
Brimob

Ukuran karya 30cm x 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Brimob merupakan pasukan kesatuan elite di tubuh polri. Brimob merupakan pasukan khusus yang menangani kerusuhan dan situasi beresiko tinggi dan dilatih guna mengantisipasi dan melaksanakan tugas sebagai anti separatist dan anti terror.

Proses pemotretan menggunakan kamera Nikon D750 dengan focal length 85mm, diafragma 8, kecepatan 1/60sec dan ISO 500. Pemotretan menggunakan satu lampu continuous light yang diletakan pada posisi sebelah kiri menggunakan *diffuser*.





Karya 9

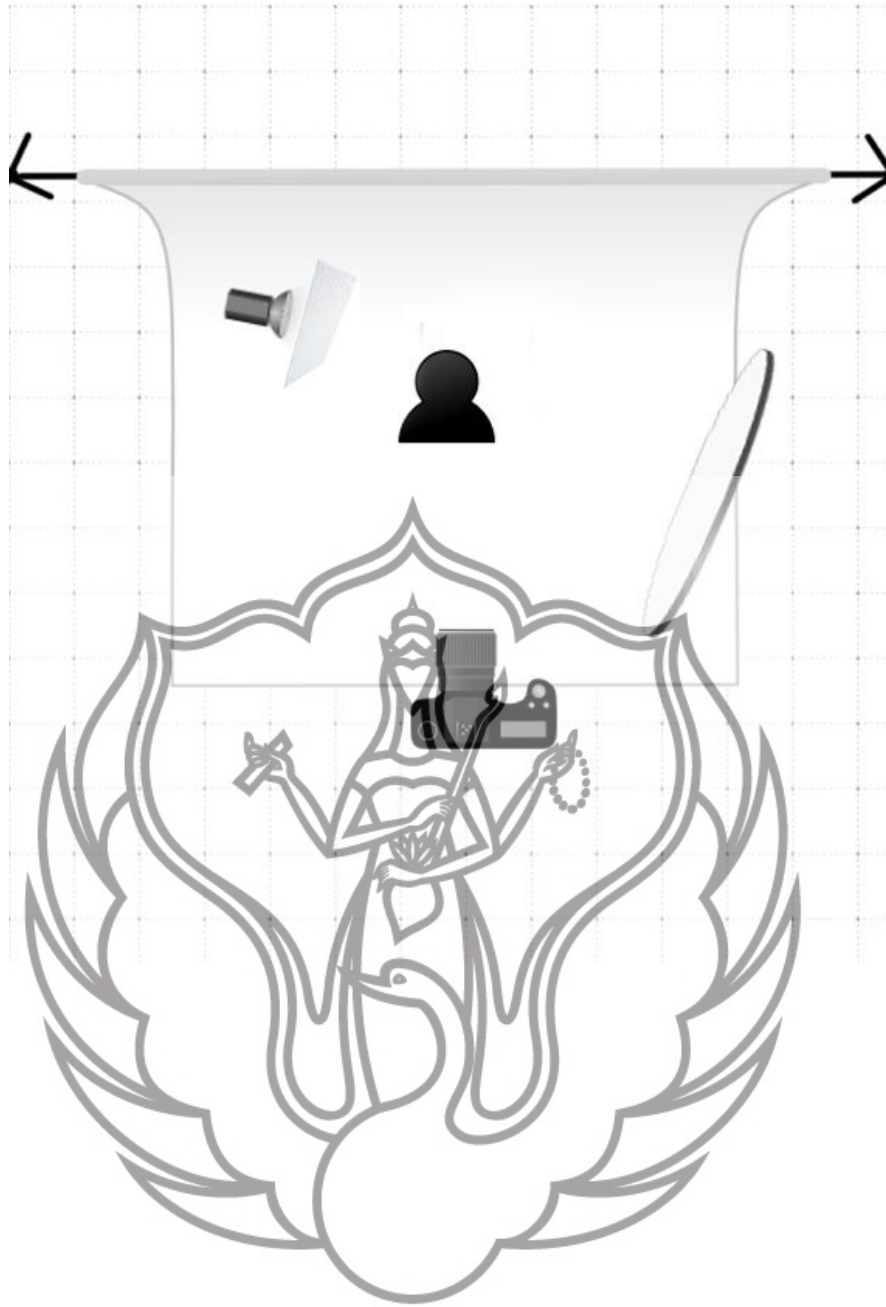
Wayang 4

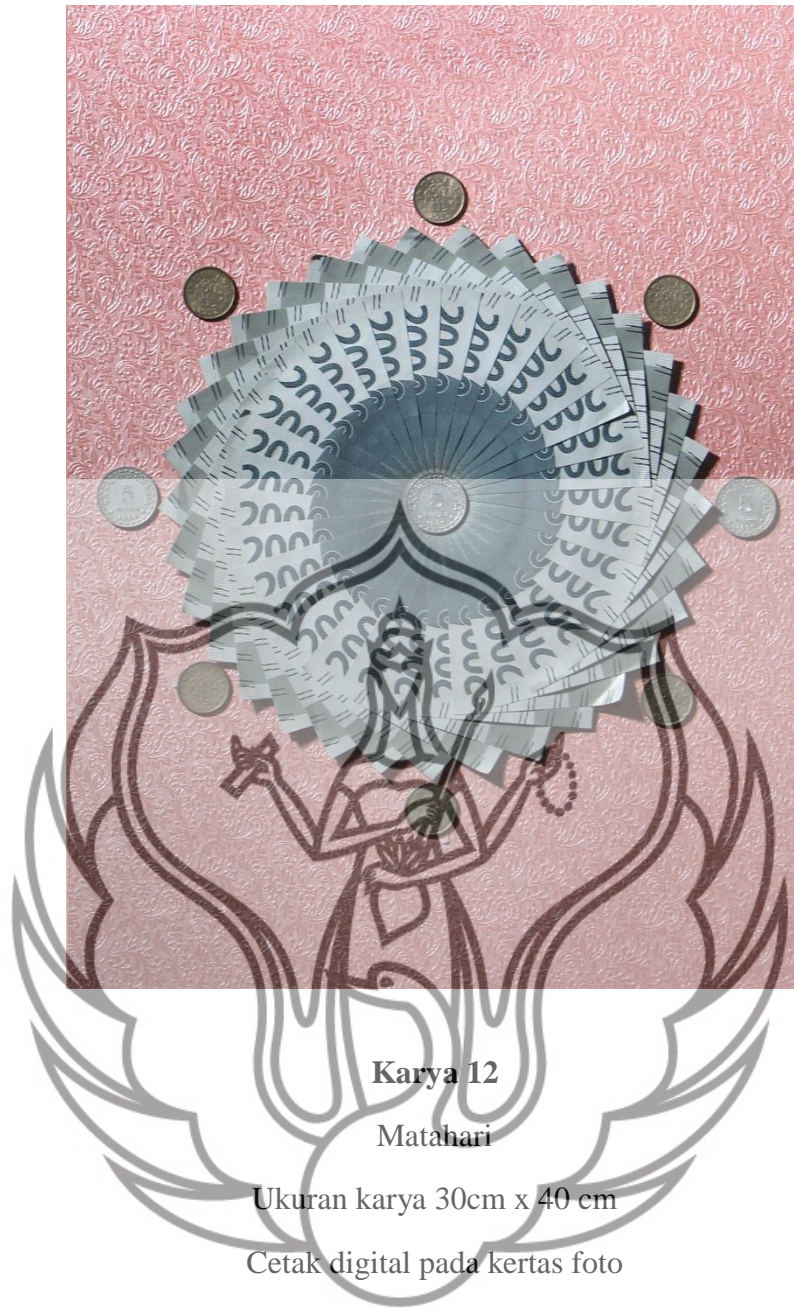
Ukuran karya 30cm x 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Karya 9 menggambarkan sepasang tokoh wayang yang sedang berpose dengan hiasan ornamen bunga dan gulungan uang. Susunan uang terdiri dari pecahan Rp.100 sampai dengan Rp.1000. total gulungan uang pada foto sekitar Rp.80.000

Proses pemotretan menggunakan kamera Nikon D750 dengan focal length 85mm, diafragma 8, kecepatan 1/60sec dan ISO 500. Pemotretan menggunakan satu lampu continuous light yang diletakan pada posisi sebelah kiri menggunakan *diffuser*.





Karya 12

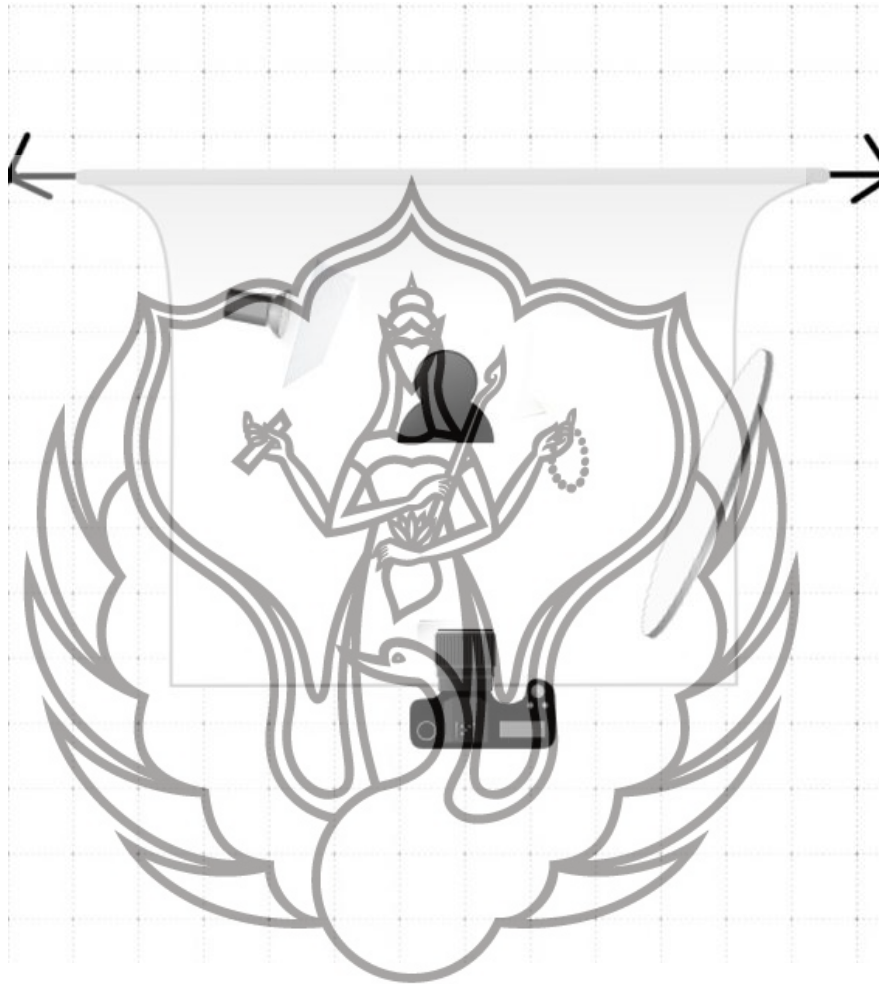
Matahari

Ukuran karya 30cm x 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Foto diatas memvisualkan susunan uang dengan berbentuk matahari. Matahari merupakan sumber cahaya kehidupan. Makna dari matahari tersebut adalah mempelai menjadi sumber cahaya bagi pasangannya. Apabila salah satu cahaya redup, maka redup pulalah hubungan pernikahan. Nominal uang yang digunakan untuk membuat hiasan mahar tersebut Rp.70.800

Proses pemotretan menggunakan kamera Nikon D750 dengan focal length 85mm, diafragma 8, kecepatan 1/60sec dan ISO 500. Pemotretan menggunakan satu lampu continuous light yang diletakan pada posisi sebelah kiri menggunakan *diffuser*.





Karya 15

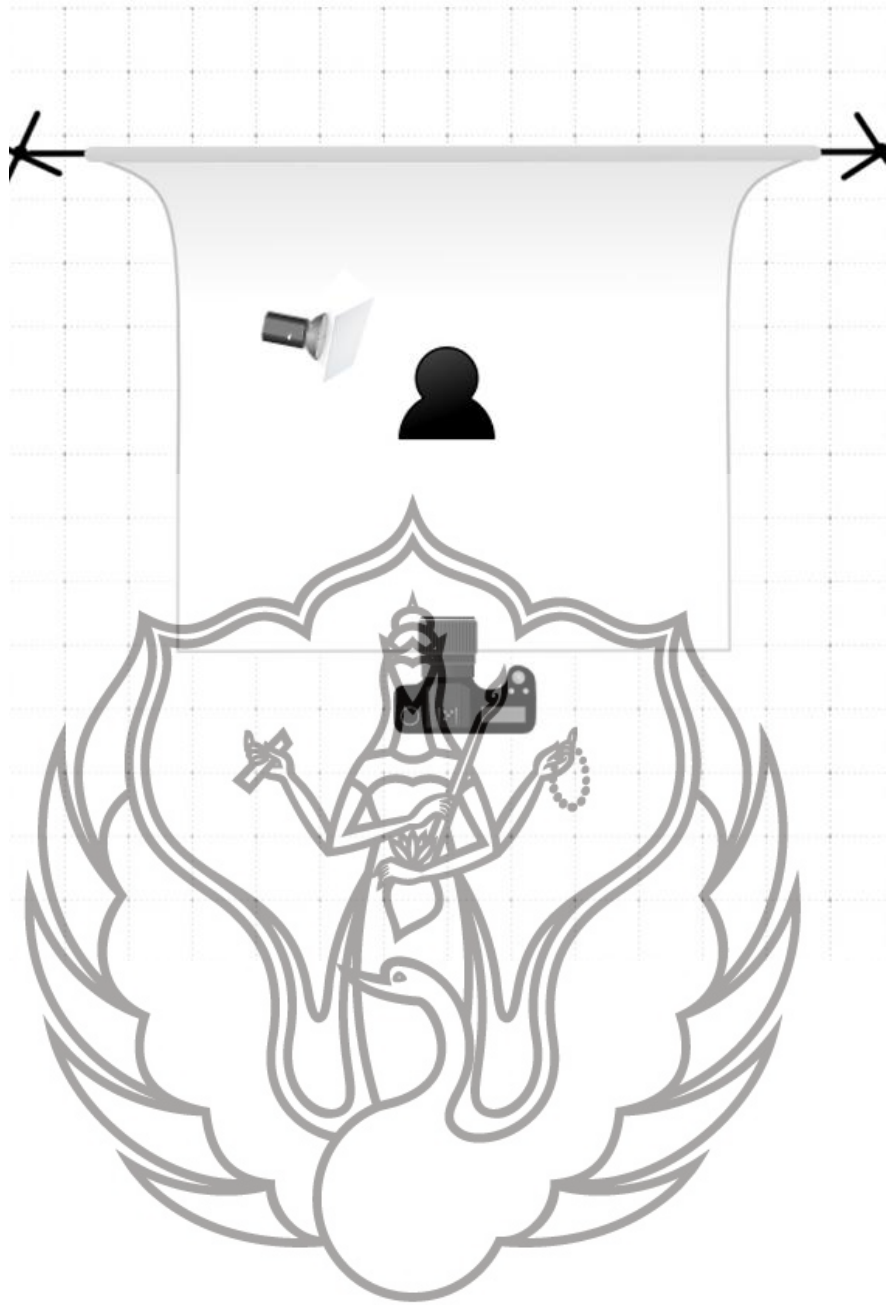
Kapal

Ukuran karya 30cm x 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Kapal merupakan alat transportasi saat berlayar. Makna kapal merupakan berlayar dalam bahtera rumah tangga. Berlayar ditempuh oleh dua orang yang berbeda untuk mencapai tujuan yang sama. Nominal pembuatan mahar ini menggunakan uang pecahan Rp.100 dan Rp.2.000, dengan total Rp.40.000

Proses pemotretan menggunakan kamera Nikon D750 dengan focal length 85mm, diafragma 8, kecepatan 1/60sec dan ISO 500. Pemotretan menggunakan satu lampu continuous light yang diletakan pada posisi sebelah kiri menggunakan *diffuser*.





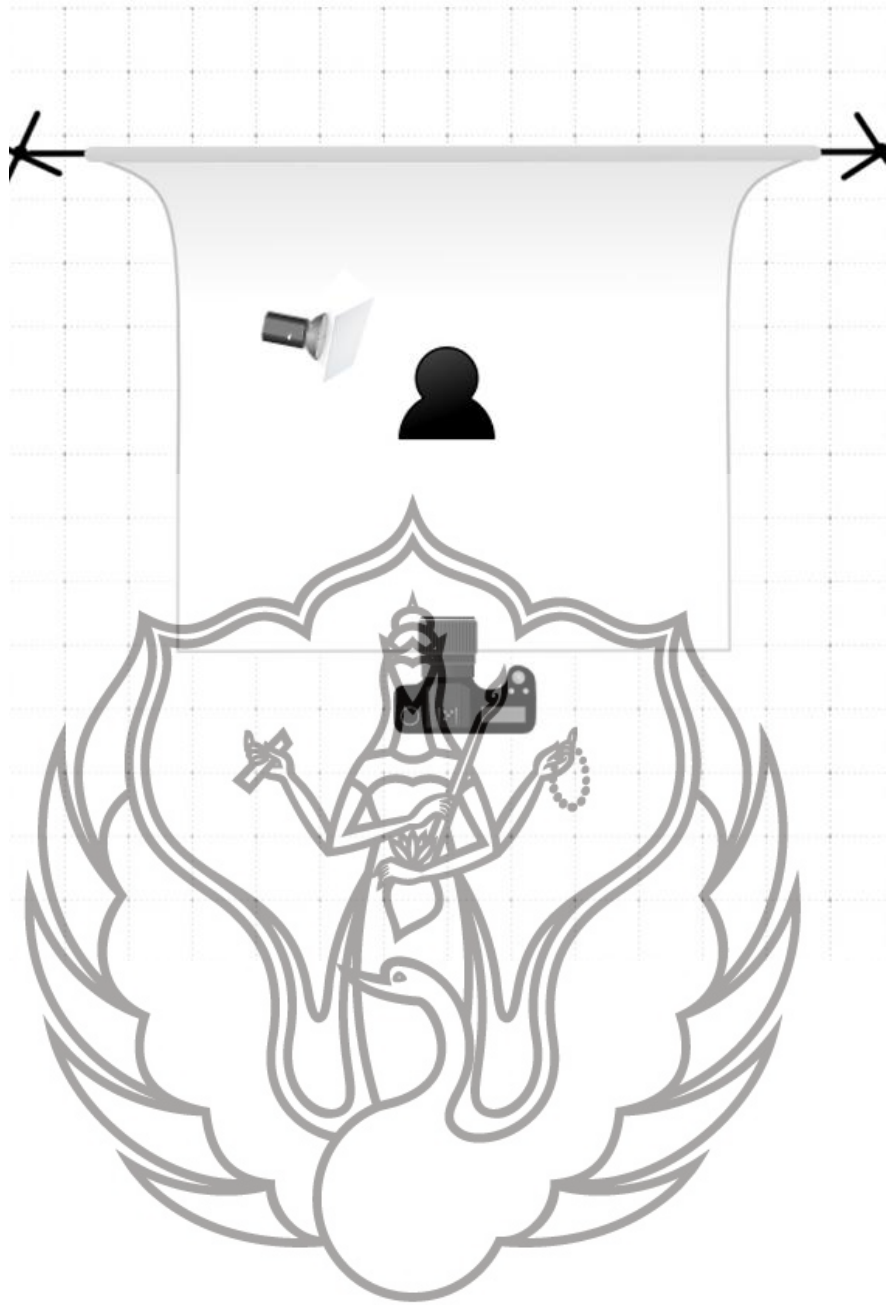
Karya 18

Sketsa wajah

Ukuran karya 30cm x 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Gambar sepasang muda-mudi yang dibuat wajahnya menggunakan uang Rp. 60.000. Proses pemotretan menggunakan kamera Nikon D750 dengan focal length 85mm, diafragma 8, kecepatan 1/60sec dan ISO 500. Pemotretan menggunakan satu lampu continuous light yang diletakan pada posisi sebelah kiri menggunakan *diffuser*.





Karya 19

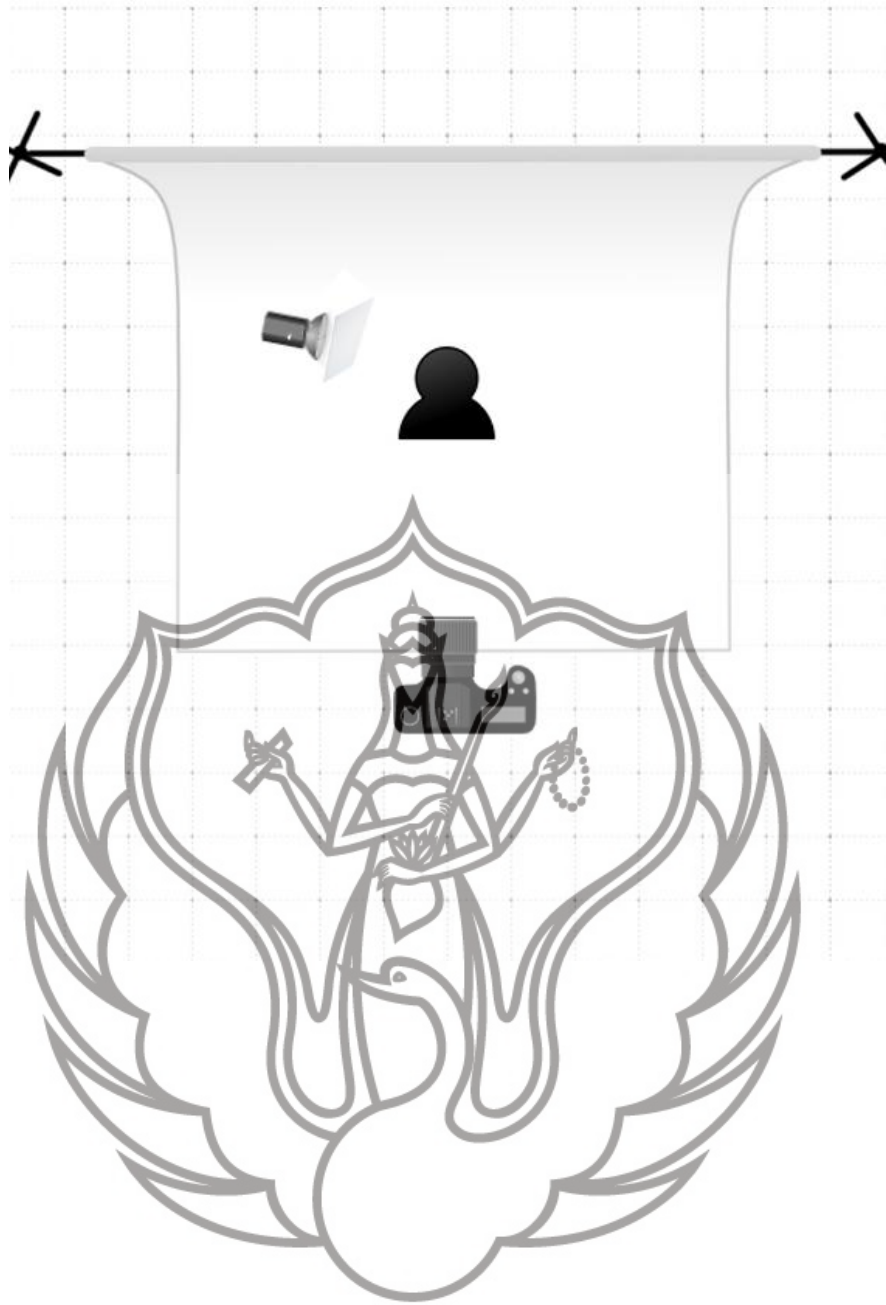
Lafaz

Ukuran karya 30cm x 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Lafas Allah dan Nabi Muhammad SAW terbuat dari bahan berwarna kuning dan dikelilingi pecahan Rp.1.000. mahar ini kebanyakan dibeli oleh orang-orang yang taaruf.

Proses pemotretan menggunakan kamera Nikon D750 dengan focal length 85mm, diafragma 8, kecepatan 1/60sec dan ISO 500. Pemotretan menggunakan satu lampu continuous light yang diletakan pada posisi sebelah kiri menggunakan *diffuser*.





Karya 20

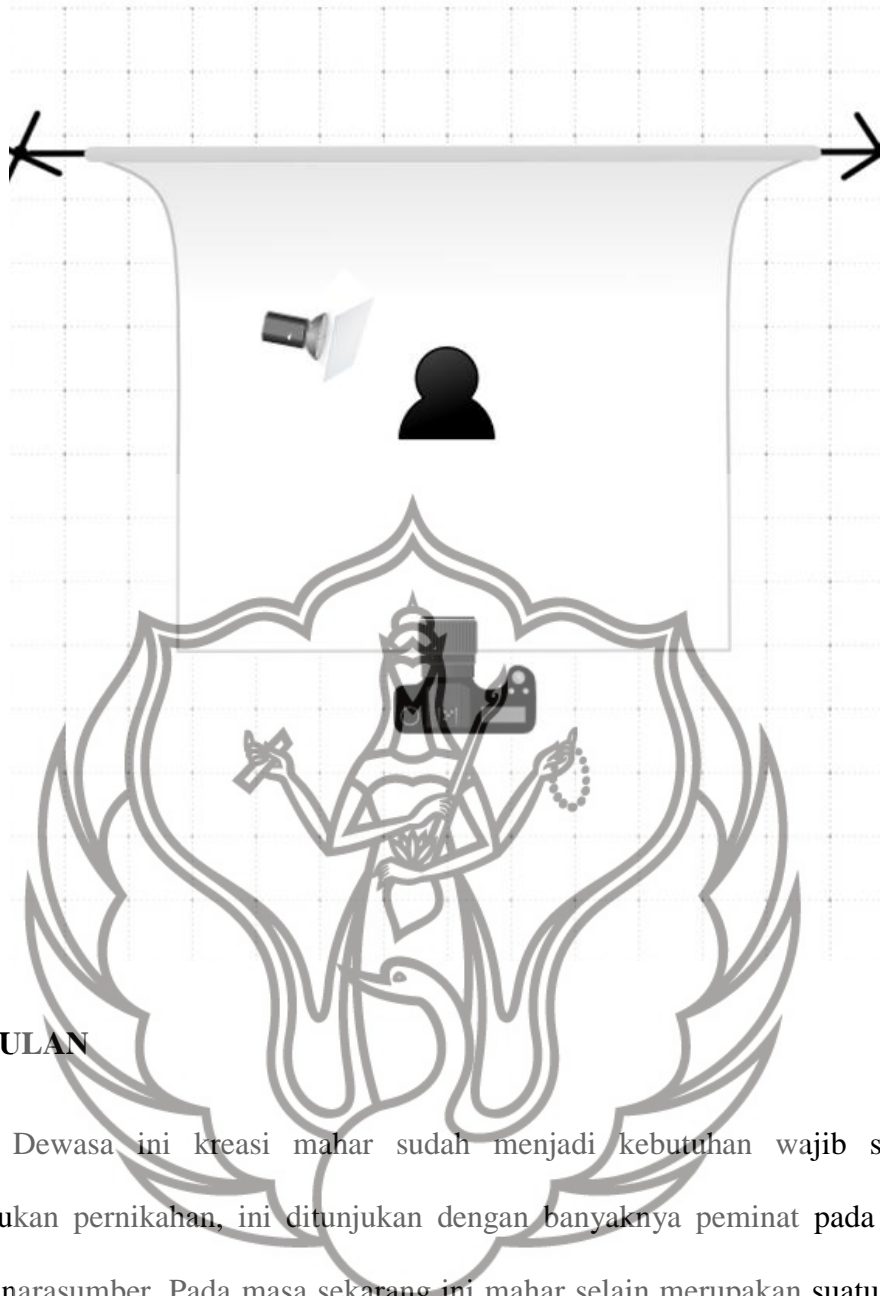
Kipas

Ukuran karya 30cm x 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Makna dari kipas bertujuan mendinginkan situasi apabila. Kipas sangat dibutuhkan dalam menjadi sejuk, harusnya seperti itulah pernikahan.

Proses pemotretan menggunakan kamera Nikon D750 dengan focal length 85mm, diafragma 8, kecepatan 1/60sec dan ISO 500. Pemotretan menggunakan satu lampu continuous light yang diletakan pada posisi sebelah kiri menggunakan *diffuser*.



SIMPULAN

Dewasa ini kreasi mahar sudah menjadi kebutuhan wajib sebelum melakukan pernikahan, ini ditunjukkan dengan banyaknya peminat pada tempat usaha narasumber. Pada masa sekarang ini mahar selain merupakan suatu barang yang wajib bagi calon pengantin, juga dianggap sebagai trend bagi sebagian kalangan.

Proses pembuatan karya bersumber dari ketidaktahuan penulis sebelumnya tentang adanya kreasi mahar tersebut. Persiapan dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini meliputi, pengumpulan data, penyediaan alat dan bahan, serta perencanaan proses percetakan. Pengumpulan data menggunakan beberapa

metode, seperti observasi dan wawancara. Hasil karya yang diciptakan berjumlah 20 karya foto.

Pada pembuatan karya ini terdapat beberapa kendala yaitu kendala menunggu pengusaha menyelesaikan proses pembuatan kreasi mahar yang sudah dipesan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno. (2007) *Kisah Mata*, Galang Press, Yogyakarta
- Aran Handoko. KONSEP ESTETIK DALAM STILL LIFE FOTOGRAFI. Diakses dari staffnew.uny.ac.id/upload/132319839/pendidikan/KONSEP%2BESTETIK%2Bdlm%2BSTILL%2BLIFE%2BFOTOGRAFI.pdf+%&cd=9&hl=id&ct=clnk&gl=id, diakses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 15.40
- http://corp.asics.com/en/about_asics/history, diakses pada tanggal 25 Februari 2018 pukul 08.30
- Bull, Stephen (2010) *Photography* New York: Routledge
- Duvall, Evelyn Millis & Brent C. Miller. 1985. *Marriage and Family Development 6th edition*. New York : Harper & Row, Publisher.
- Nurma. 2009. *Pengertian metode dan pendekatan*. <http://Nurma.Staff.Uns.ac.id/Forumdiskusi/> diakses pada tanggal 26 februari 2018.
- Paulus, Edison dan Lestari, Indah. (2012). *Buku Saku Fotografi: STILL LIFE*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

